



MENANAMKAN PEMAHAMAN MODERAT ANTARA JABARIYAH DAN QADARIYAH SEBAGAI UPAYA PENGUATAN AKIDAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yanto Maulana Restu, Fadila Anastasya, Widya Zulfa Fauziyah, Muhamad Ramdan

Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

yantomaulana@inutas.ac.id, fadilaanastasya573@gmail.com, widyazulfa900@gmail.com,

muhamadabidzar2016@gmail.com

Abstract: The balance of creed ('aqidah) understanding is an important aspect of Islamic Religious Education (PAI), particularly in relation to the classical issue concerning the relationship between God's will and human effort, as debated in the theological schools of Jabariyah and Qadariyah. This study aims to examine how a moderate understanding between these two perspectives can be instilled as a strategy to strengthen students' faith. Employing a qualitative approach through interviews, observations, and document analysis, the research involved PAI teachers and students at the secondary education level. The findings indicate that teachers play a central role in guiding students toward a proportional view, namely believing that humans are granted the ability to strive, yet remain within God's will and decree. This moderate attitude helps students avoid overly deterministic views as found in Jabariyah, as well as notions that emphasize absolute human freedom as in Qadariyah. The implementation of moderation is reflected in the integration of 'aqidah values into learning, the use of discussion methods and contextual approaches, and the cultivation of balanced religious character. The positive impact is evident in the strengthening of faith, increased maturity in theological thinking, and students' ability to integrate belief, prayer, and effort (ikhtiar) in their daily lives. Overall, the results of this study affirm that the internalization of a moderate understanding can serve as an important foundation for building strong faith amid the challenges of the modern era.

Keywords: Islamic Religious Education, Creed ('Aqidah), Theological Moderation, Jabariyah and Qadariyah, Faith Strengthening.

Abstrak: Keseimbangan pemahaman akidah menjadi aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait isu klasik mengenai hubungan kehendak Tuhan dan usaha manusia sebagaimana diperdebatkan dalam aliran Jabariyah dan Qadariyah. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pemahaman moderat antara kedua pandangan tersebut dapat ditanamkan sebagai strategi dalam memperkuat akidah peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, penelitian ini melibatkan guru PAI serta siswa pada tingkat pendidikan menengah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sentral dalam mengarahkan siswa pada pandangan yang proporsional yaitu meyakini bahwa manusia diberi kemampuan berusaha, namun tetap berada dalam kehendak dan ketetapan Allah. Sikap moderat ini membantu siswa menghindari pemahaman yang terlalu deterministik seperti dalam Jabariyah, maupun pandangan yang menonjolkan kebebasan mutlak sebagaimana Qadariyah. Penerapan moderasi terlihat melalui pengintegrasian nilai-nilai akidah dalam pembelajaran, penggunaan metode diskusi dan pendekatan kontekstual, serta pembinaan karakter religius yang berimbang. Dampak positifnya tampak pada penguatan keyakinan, meningkatnya kedewasaan berpikir teologis, dan kemampuan siswa memadukan iman, doa, serta ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa internalisasi pemahaman moderat mampu menjadi landasan penting dalam membangun akidah yang kuat di tengah tantangan era modern.



Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Akidah, Moderasi Teologis, Jabariyah dan Qadariyah, Penguatan Iman.

PENDAHULUAN

Dalam praktik pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan, baik sekolah maupun pesantren, masih ditemukan adanya ketidakseimbangan dalam pemahaman akidah, khususnya terkait konsep Jabariyah dan Qadariyah. Sebagian peserta didik memahami salah satu paham secara berlebihan, sehingga menimbulkan kesalahpahaman mengenai hubungan antara kehendak Allah dan peran manusia dalam menentukan tindakan. Kondisi ini berimplikasi pada munculnya sikap fatalistik atau sebaliknya, merasa sepenuhnya bebas tanpa kendali Ilahi. Akibatnya, terjadi ketidakharmonisan spiritual, menurunnya kesadaran tanggung jawab pribadi, serta melemahnya nilai-nilai moral seperti kedisiplinan, sopan santun, dan sikap toleransi. Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pendidikan akidah yang berorientasi pada pemahaman moderat, sehingga keseimbangan antara takdir dan ikhtiar dapat tertanam secara utuh dalam diri peserta didik.¹

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih menyampaikan ajaran tentang Jabariyah dan Qadariyah secara terpisah atau dalam perspektif yang ekstrem. Pendekatan seperti ini menghambat siswa dalam memahami nilai keseimbangan yang menjadi inti dari ajaran Islam yang moderat.² Padahal, pendidikan akidah tidak hanya berfungsi menanamkan keyakinan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengimplementasikan keseimbangan antara ketetapan Allah dan peran usaha manusia. Sementara itu, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada kajian teoretis tentang takdir dan kebebasan manusia tanpa mengaitkannya dengan praktik pendidikan.³ Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dengan mengkaji secara aplikatif bagaimana pemahaman moderat antara Jabariyah dan Qadariyah dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran guna memperkuat akidah peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman moderat terkait Jabariyah dan Qadariyah di lingkungan pendidikan agama Islam. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang tidak hanya memperkuat akidah peserta didik secara seimbang, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kemampuan reflektif dalam

¹ M. Al-Fandi, "*Al-Jabariyah Dan Al-Qadariyah: Pengertian, Latar Belakang Munculnya Dan Pemikirannya*," 2020.

² A. Amiruddin, "*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Aliran Kalam: Qadariyah, Jabariyah Dan Asy'ariyah*," 2022.

³ R. Hidayat, "*Takdir Dan Kebebasan Manusia Dalam Perspektif Teologi Islam*," 2021.



menerapkan prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru, tenaga pendidik, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan materi ajar yang menekankan nilai-nilai moderasi akidah. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan mampu meminimalisasi pemahaman ekstrem dalam akidah, memperkuat pondasi spiritual siswa, dan melahirkan generasi yang memiliki pandangan seimbang antara takdir Ilahi dan usaha manusia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia yang berorientasi pada keseimbangan, rasionalitas, dan moderasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana nilai-nilai moderasi yang menyeimbangkan antara pemahaman Jabariyah dan Qadariyah ditanamkan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Falah, melibatkan guru PAI, siswa, dan kepala madrasah sebagai pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran akidah terutama dalam penyampaian konsep Jabariyah dan Qadariyah di kelas.

Data dikumpulkan melalui tiga cara utama yaitu observasi untuk memantau langsung proses pengajaran akidah, wawancara mendalam guna menggali perspektif pengajar dan peserta didik, serta dokumentasi untuk mengumpulkan materi pendukung. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan analisis kualitatif deskriptif yang mencakup penyaringan atau reduksi data, penyusunan penyajian data dalam bentuk uraian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi penanaman pemahaman moderat antara Jabariyah dan Qadariyah di MTs Nurul Falah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa tentang Aliran Jabariyah dan Qadariyah

Jabariyah adalah aliran yang menganut paham bahwa manusia mengerjakan perbuatannya dalam keadaan terpaksa tanpa memiliki pilihan apapun, aliran ini menganggap bahwa manusia itu seperti benda mati yang tak memiliki daya dan upaya sedikitpun. Jabariyah meyakini bahwa manusia tidak mempunyai kemerdekaan dan kehendak. Sebab, semuanya telah ditentukan dan dipaksa oleh Allah *'Azza wa Jalla*. Sedangkan aliran Qadariyah berpandangan sebaliknya. Menurut aliran yang dikembangkan oleh Ma'bad al-Juhani dan Ghailan al-Dimasyqi ini, manusia mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk melakukan atau memilih tidak melakukan sesuatu



tanpa adanya campur tangan tuhan. Aliran ini juga berkeyakinan bahwa setiap individu memiliki kemerdekaan dan memutuskan kehendak dan perbuatannya sendiri. Kehendak mereka sendirilah yang menghendaki dan menentukan, memilih menjadi kafir atau mukmin.⁴

Berdasarkan penelitian pemahaman siswa MTs Nurul Falah mengenai aliran Jabariyah dan Qadariyah menemukan bahwa pemahaman siswa cenderung dikotomis dan ekstrem. Siswa seringkali memahami takdir secara pasif, Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan moderasi akidah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya moderasi ini bertujuan menanamkan pemahaman yang seimbang (Tawassut), yaitu pandangan Ahlussunnah wal Jama'ah yang mewajibkan usaha keras dan tanggung jawab manusia (kasb), sambil tetap mengakui bahwa hasil akhir dari segala perbuatan mutlak berada di bawah kehendak dan ketetapan Allah (Qada dan Qadar).⁵ Dengan menyeimbangkan kedua kutub ini, akidah siswa menjadi lebih kokoh, bebas dari sikap pasif fatalistik maupun sikap individualis arogan.

Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Pemahaman Moderat

Penelitian di MTs Nurul Falah menunjukkan bahwa guru PAI berupaya menanamkan pemahaman moderat, khususnya dalam menyeimbangkan pandangan Jabariyah dan Qadariyah melalui pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan menekankan pembentukan karakter. Guru menggunakan metode diskusi kelas, cerita, dan contoh nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, Seperti: Anak-anak harus rajin belajar agar ketika ujian mendapatkan nilai yang bagus, sehingga para siswa paham akan usaha/Ikhtiar yang harus dilakukan apapun bentuknya, namun jangan lupa untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT sebagai bentuk sikap Tawakkal dalam segala hal. Apapun hendaklah bertawakkal kepada Allah SWT, Hasil pengamatan dan wawancara memperlihatkan bahwa dengan metode ini, awalnya sebagian siswa ada yang memahami takdir secara pasif, namun setelah diberi penjelasan dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi paham dan menyadari bahwa Islam mengajarkan untuk selalu berusaha dalam segala sesuatu hal setelah itu baru berserah kepada Allah SWT dan siswa lebih mudah ikhtiar atau tawakkal kepada Allah SWT agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, Guru PAI juga berperan sebagai teladan dan mediator ketika terjadi

⁴ S. Abdillah, *Mazhab Jabariyah Dan Qadariyah: Sejarah, Perkembangan, Pemikiran, Dan Polemiknya.*, n.d.

⁵ R. AFidah, A., Hakim, L., Nasikh, M., & Sa'datul Marwah, "Aktualisasi Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Dalam Memelihara Harmoni Sosial Di Basis Multikultural Desa Pait," 2024.



perbedaan pandangan di kelas, sehingga suasana belajar lebih kondusif untuk tumbuhnya sikap moderat.⁶

Bentuk Implementasi Nilai Moderasi dalam Pembelajaran Akidah

Implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran akidah tampak melalui pengintegrasian prinsip-prinsip tawasuth, tawazun, tasamuh, dan ta'dul ke dalam materi ajar, Guru PAI menjelaskan kepada siswa bahwa Takdir adalah ketentuan Allah SWT, dalam kenyataan hidup ini ada sesuatu yang tidak dapat diusahakan manusia dan ada pada sesuatu yang tergantung usaha manusia.⁷ Oleh karena itu ulama membagi takdir menjadi dua bagian, yaitu Takdir Mubrom dan Takdir Muallaq. Takdir Mubrom adalah takdir yang tidak dapat berubah karena kemauan/ usaha manusia. Contohnya, Kematian. Sedangkan Takdir Muallaq adalah Takdir yang dapat berubah karena adanya usaha yang dilakukan oleh manusia. Guru PAI menekankan kepada siswa bahwa Allah SWT sudah menentukan hasil akhirnya, namun prosesnya bergantung pada usaha manusia, seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Ar-Ra'd:11).

Dengan demikian, peserta didik mampu memahami hubungan antara usaha manusia dan ketentuan Allah secara seimbang, sehingga mereka tidak terjebak pada pemahaman takdir yang ekstrem. Nilai moderasi juga ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap saling menghormati pendapat, serta penciptaan suasana kelas yang suportif bagi penerimaan perbedaan teologis. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa keberhasilan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter, strategi pengajaran yang partisipatif, dan internalisasi nilai-nilai wasathiyah dalam interaksi pendidikan sehari-hari.⁸ Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa upaya moderasi semakin efektif ketika materi akidah dikaitkan dengan realitas sosial peserta didik dan diberikan ruang bagi dialog yang sehat, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman teologis yang proporsional serta tidak condong pada sikap fatalistik ataupun liberal dalam memaknai takdir.⁹

⁶ & Wasykhatun. Sopandi, a. R., Ramadhani, F. A., Kholisotul Muthi'a, I., "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah,," 2024.

⁷ & Mundir. Latif, A., Ubaidillah, "Emmbedding Aswaja Values in Strengthening Religious Moderation in Studens,," 2023.

⁸ M. Munif, "Peran Guru PAI Dalam Menguatkan Moderasi Beragama Peserta Didik,," 2021.

⁹ S. Husain, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Penguatan Moderasi Beragama,," 2023.



Dampak terhadap Penguatan Akidah Siswa

Sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang mengaitkan takdir dan usaha, mereka merasa bahwa materi ini menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan langsung dengan contoh pengalaman mereka sehari-hari, siswa juga termotivasi untuk belajar dan tidak mudah menyerah karena mereka memahami bahwa usaha/ ikhtiar itu adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT dan Allah SWT menilai usaha kita dengan pahala. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pemahaman moderat terhadap Akidah dan karakter siswa berdampak positif, mereka menjadi lebih bertanggung jawab, tidak mudah menyalahkan keadaan dan tetap percaya terhadap ketentuan Allah SWT. Selain itu, siswa juga mewujudkan sikap lebih disiplin, optimis dan memiliki semangat untuk berusaha/ ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai posisi Jabariyah dan Qadariyah memberikan pengaruh nyata terhadap penguatan akidah siswa.¹⁰ Melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara kehendak Tuhan dan usaha manusia, siswa memperoleh pemahaman yang lebih sehat tentang konsep takdir sehingga mereka tidak terjebak pada pemikiran serba pasrah maupun pada anggapan bahwa manusia memiliki kebebasan tanpa batas.¹¹ Pemahaman ini mendorong peningkatan kualitas keyakinan, stabilitas spiritual, serta kemampuan siswa menerapkan prinsip-prinsip akidah dalam tindakan sehari-hari.¹² Dampak tersebut semakin optimal ketika guru menerapkan metode pembelajaran dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman, karena strategi ini membantu siswa menghubungkan konsep teologis dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, internalisasi pemahaman moderat berkontribusi langsung pada pementapan keyakinan, perilaku keagamaan, serta cara pandang siswa terkait relasi antara usaha manusia dan ketentuan Allah.¹³

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan pemahaman moderat dalam pembelajaran akidah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung terlihat dari kuatnya komitmen sekolah melalui kebijakan yang sejalan dengan moderasi beragama, kesiapan guru PAI yang memiliki kompetensi dan sikap moderat, dukungan kurikulum yang memuat nilai-nilai

¹⁰ & Nur Hasanah. Ismail, M., Marweti, "Jabariyah and Qadariyah Theology,," 2025.

¹¹ M. Z. Mujtaba, M. S., Zarkasyi, A. F., & Nur Falah, "Qada Dan Qadar: Diskursus Pemikiran Jabariyah Dan Qadariyah,," 2025.

¹² P. A. Hidayat, Y., Fathimah, L., & Karim, "Pendidikan Aqidah Tentang Qadha Dan Qadar: Strategi Menanamkan Pemahaman Takdir Kepada Generasi Muda Muslim,," 2024.

¹³ J. Anwari, A. Z. M., Robianti, F., Fitriani, I., Arsela, S., & Amirudin, "Pandangan Jabariyah Dan Qadariyah: Pengaruhnya Terhadap Pemikiran Muslim Modern,," 2025.



wasathiyah.¹⁴ Meski demikian, proses ini tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman awal dari siswa itu sendiri yang sudah terbentuk dari lingkungan keluarga/masyarakat yang kebanyakan mereka pasrah dengan keadaan, kemudian waktu pembelajaran yang sangat terbatas sehingga untuk memberikan pemahaman kepada mereka kurang maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran moderat sangat ditentukan oleh kemampuan guru, ketersediaan sarana, serta kerja sama seluruh komponen pendidikan dalam menciptakan ekosistem keagamaan yang inklusif dan seimbang.¹⁵

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya menanamkan pemahaman yang moderat antara aliran Jabariyah dan Qadariyah merupakan langkah penting dalam memperkuat akidah peserta didik di MTs Nurul Falah. Pada awalnya, pemahaman siswa mengenai kedua aliran teologi tersebut masih cenderung pasif. Karena itu, pembelajaran akidah perlu diarahkan agar menghadirkan pandangan yang lebih seimbang sesuai ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Dalam proses ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan besar melalui penggunaan metode dialogis, kontekstual, partisipatif, serta keteladanan nilai yang membantu siswa memahami keseimbangan antara kehendak manusia dan takdir Allah secara lebih proporsional. Penerapan nilai moderasi juga tampak dari integrasi prinsip tawasuth, tawazun, tasamuh, dan ta'dul dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menguasai konsep teologis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari internalisasi nilai moderasi tersebut sangat terlihat, ditandai dengan meningkatnya keteguhan akidah, kemampuan berpikir teologis yang lebih matang, pemahaman spiritual yang berimbang, serta terbentuknya karakter religius yang tidak ekstrem. Siswa menjadi lebih mampu menghindari pemahaman fatalistik seperti Jabariyah maupun sikap kebebasan mutlak ala Qadariyah, dan memahami bahwa ikhtiar manusia berjalan seiring dengan takdir Allah.

Keberhasilan ini ditopang oleh berbagai faktor, di antaranya dukungan kebijakan sekolah, kualitas guru, relevansi kurikulum, metode pembelajaran, serta lingkungan keluarga. Namun, proses ini tetap menghadapi beberapa hambatan seperti fasilitas yang terbatas, dan variasi tingkat pemahaman siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan akidah berbasis moderasi sangat diperlukan dalam

¹⁴ M. Rohman, "Penerapan Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Studi Kasus," 2023.

¹⁵ E. Aisyah, S., Setyono, H., & Suhendi, "Strengthening the Value of Religious Moderation through PAI-BP Learning," 2023.



membentuk peserta didik yang berakidah kuat, berpikir seimbang, bersikap inklusif, serta siap menghadapi tantangan pemahaman keagamaan di era modern. Upaya ini akan semakin optimal apabila ada kerja sama yang baik antara guru, pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai wasathiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. *Mazhab Jabariyah dan Qadariyah: Sejarah, Perkembangan, Pemikiran, dan Polemiknya*. DIVA Press.
- Af'idah, A., Hakim, L., Nasikh, M., & Sa'datul Marwah, R. (2024). Aktualisasi nilai pendidikan Islam wasathiyah dalam memelihara harmoni sosial di basis multikultural Desa Pait. *Jurnal Tarbawi*, 14(1), 40–58.
- Ahmad Zakkyfanani, & Khoiroh, H. (2025). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 10(3).
- Aisyah, S., Setyono, H., & Suhendi, E. (2023). Strengthening the value of religious moderation through PAI-BP learning. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 9–16.
- Al-Fandi, M. (2020). Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah: Pengertian, latar belakang munculnya dan pemikirannya. *Al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 7(1), 11–22.
- Amiruddin, A. (2022). Pendidikan Islam dalam perspektif aliran kalam: Qadariyah, Jabariyah dan Asy'ariyah. *Lentera Pendidikan*, 25(1), 45–58.
- Anwari, A. Z. M., Robianti, F., Fitriana, I., Arsela, S., & Amirudin, J. (2025). Pandangan Jabariyah dan Qadariyah: Pengaruhnya terhadap pemikiran Muslim modern. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
- Arifin, B., & Huda, H. (2024). Moderasi beragama sebagai pendekatan dalam pendidikan Islam Indonesia. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hasanah, N. (2024). Implementasi konsep dan nilai tawasuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh pada MTs. *Qiyas: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hidayat, R. (2023). Moderasi beragama dalam pembelajaran aqidah-akhlak di madrasah. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 11(1), 40–52.
- Hidayati, Y., Fathimah, L., & Karim, P. A. (2024). Pendidikan aqidah tentang qadha dan qadar: Strategi menanamkan pemahaman takdir kepada generasi muda Muslim. *Journal of Human and Education*, 4(6), 1026–1032.
- Husein, S. (2023). Peran lingkungan sekolah dalam penguatan moderasi beragama. *Jurnal PAI Kontemporer*, 4(1).



- Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy. (2025). Qaḍā' dan qadar: Diskursus pemikiran Jabariyah dan Qadariyah. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 7(2).
- Islamuddin, A., Amri, M., & Santalia, I. (2024). Aliran Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah: Latar belakang dan pokok pikiran. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 15(02), 253–263.
- Ismail, M., Marweti, & Nur Hasanah. (2025). Jabariyah and Qadariyah theology. *Journal of Educational and Ethical Islamic Matters (JEEIM)*, 3(1), 21–35.
- La Hadisi, A. G., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 1–14.
- Latif, A., Ubaidillah, & Mundir. (2023). Embedding Aswaja values in strengthening religious moderation in students. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3).
- Muafiq, A., & Muali, C. (2025). Strategi integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk penguatan karakter siswa (MTs Riyadus Sholihin case). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 6616–6628.
- Mujtaba, M. S., Zarkasyi, A. F., & Nur Falah, M. Z. (2025). Qaḍā' dan qadar: Diskursus pemikiran Jabariyah dan Qadariyah. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 7(2), 135–156.
- Munif, M. (2021). Peran guru PAI dalam menguatkan moderasi beragama peserta didik. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(2), 89–102.
- Nafisah, L. (2021). Model pembelajaran dialogis untuk menanamkan moderasi beragama. *Jurnal Pedagogik Islam*, 10(2), 77–93.
- Nurfahmi, I., Ajahari, A., & Surawan, S. (2024). Islamic education teachers' role in cultivating religious moderation among students. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 2(2), 1–12.
- Rahmawati, S. (2022). Integrasi nilai wasathiyah dalam pembelajaran akidah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 221–233.



- Rohman, M. (2023). Penerapan nilai moderasi dalam pembelajaran PAI berbasis studi kasus. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(2), 112–128.
- Saifuddin, dkk. (2021/2023). *Moderasi Beragama: Konsep, Indikator dan Implikasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI / Balitbang Kemenag.
- Sari, D. I., Ghozali, A. M., & Masruchin. (2023). Konsep al-Kaṣb dalam Al-Qur'an. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 8(1), 71–81.
- Septiyani, S., Mukromin, M., & Kamal, F. (2023). Internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Kapencar Kertek Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4).
- Sholeh Hoddin, M., Wahidmurni, W., Basri, B., & Barizi, A. (2025). Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Sopandi, A. R., Ramadhani, F. A., Kholisotul Muthi'a, I., & Wasykhatun. (2024). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2).